



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA DI SD NEGERI 091277 SIANTAR ESTATE T.P 2024/2025

Joy Paskaria Simatupang¹, Maria Barus², Eva Pasaribu³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: joivpaskariasimatupang02@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 21-10-2024

Disetujui : 27-10-2024

Diterbitkan : 30-11-2024

Kata Kunci :

Model Pembelajaran *Jigsaw*;

Hasil Belajar.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di SD Negeri 091277 Siantar Estate. Penelitian kuantitatif dengan jenis Pre-Eksperimental Design dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest (Tes Awal-Tes Akhir pada kelompok tunggal). Pada penelitian ini menggunakan satu kelas penelitian saja. Sampel penelitian adalah kelas V yang berjumlah 26 siswa dengan Teknik pengambilan sampel Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, bahwa pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui pemerolehan nilai signifikan untuk semua data >0.05 normal dan jika $\text{Sig} < 0.05$ berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikansi hasil pretest $0,064 > 0.05$ dan hasil posttest $0.149 > 0.05$ yang dimana hasilnya lebih besar, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di SD Negeri 091277 Siantar Estate.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 21-10-2024

Accepted : 27-10-2024

Publish : 30 -11-2024

Keywords:

Jigsaw Learning Model;

Learning Outcomes.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Class V Students in the Science Subject Material Respiratory Systems in Humans at SD Negeri 091277 Siantar Estate. Quantitative research with Pre-Experimental Design type with a One Group Pretest-Posttest research design (Preliminary Test-Final Test in a single group). In this study, only one research class was used. The research sample was class V, totaling 26 students with Engineering Saturated



sampling is a sampling technique when the population is used as a sample. Based on the results of data analysis and hypothesis testing that has been carried out, the influence of the Jigsaw learning model on student learning outcomes can be seen to obtain significant values for all data > 0.05 which is normal and if $\text{Sig} < 0.05$ the distribution is not normal. Based on the data obtained, the significance of the pretest results is $0.064 > 0.05$ and the posttest results are $0.149 > 0.05$, where the results are greater. It can be concluded that the research data is normally distributed so that H_a received and H_0 are rejected. So it can be concluded that the Jigsaw Type Cooperative Learning Model has an effect on the results. Class V Students Study in Science Subjects, Human Respiratory System Material at State Elementary School 091277 Siantar Estate.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Menurut Sujana (2019) pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*) sehingga dapat menghasilkan proses yang berkesinambungan, yang berfokus pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkan kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh, sehingga perlu adanya literatur yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu, pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri. Pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan pemahaman semata melainkan pemahamannya karakter bangsa yang telah diatur didalam undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan pengembangan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencetak sumber daya manusia yang cerdas, akan tetapi mampu mencetak kepribadian yang berkarakter, berakhlak, kreatif, memiliki visi-misi, dan bertanggung jawab atas tugas. Pendidikan formal di sekolah menjadi salah satu dasar bagi para siswa untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada dirinya dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 dalam Samrin dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman kepada kurikulum. Berdasarkan hasil observasi, adapun data yang menunjukkan hasil belajar IPA siswa, diambil dari hasil nilai ulangan terakhir siswa pada kelas V semester ganjil.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Terakhir Siswa Kelas V Semester Ganjil

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Jumlah Siswa	
				Yang Mencapai KKM	Yang Tidak Mencapai KKM
1.	IPA	26	70	11	15

Data hasil belajar di atas menunjukkan capaian belajar IPA di SD Negeri 091277 Siantar Estate pada kelas V masih jauh dari yang diharapkan. Kegiatan belajar yang masih tergolong pasif bagi siswa menjadikan siswa belum memiliki tujuan belajar yang tepat. Jika hal tersebut tidak diatasi, maka peserta didik akan terbiasa untuk menerima informasi saja, mereka tidak akan mencari informasi



sendiri karena informasi tersebut sudah diterima dari guru. Seharusnya peserta dituntut untuk lebih berperan aktif sedangkan guru hanya bertindak sebagai mediator dan motivator bagi peserta didik apabila mengalami kesulitan. Fakta di lapangan menunjukkan beberapa guru dalam proses pembelajaran masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga muncul kebosanan pada diri peserta didik. Saat guru menggunakan metode ceramah, siswa cenderung bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan metode diskusi di kelas. Hanya beberapa siswa yang terlibat aktif, selebihnya hanya duduk diam menunggu diskusi selesai. Saat diskusi berlangsung, banyak siswa yang diam dan mengandalkan temannya yang rajin saja. Ketika murid merasa bahwa pembelajarannya monoton dan membosankan, maka murid akan cenderung memunculkan perilaku yang kurang sopan dalam proses belajar di kelas yang meliputi: (1) Beberapa siswa sibuk bermain, bercerita yang tidak terkait dengan pelajaran dan ada yang tertidur. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap materi yang dijelaskan tidak menarik (2) Tidak ada siswa yang berinisiatif untuk bertanya kepada guru karena siswa tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru, (3) Apabila guru bertanya, tidak ada yang mampu menjawab karena siswa cenderung takut untuk menjawab, jika siswa menjawab dengan jawaban yang salah maka siswa tersebut akan dianggap tidak memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan pada umumnya pembelajarannya akan lebih mudah untuk dipahami peserta didik jika mereka langsung mencaritahu ataupun mengamati secara langsung materi yang sedang dipelajari. Rohandi (1998) menyatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan proses konstruksi pengetahuan melalui aktivitas berpikir anak. Dalam keadaan ini, anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri melalui proses komunikasi yang menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan pengetahuan yang akan didapat.

Model pembelajaran adalah suatu gambaran tentang bagaimana pembelajaran akan diajarkan kepada peserta didik. Priasa (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka berpikir yang dipakai sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Model juga dapat diartikan sebagai gambaran tentang situasi yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran dapat dimaknai sebagai kerangka konseptual, yang memuat prosedur yang sistematis dan terencana dalam menjalankan proses pembelajaran siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran dengan Model tipe *jigsaw* merupakan salah satu strategi untuk mendorong siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga melalui hal tersebut hasil belajarnya pun dapat semakin meningkat. Priasa (2022) dalam bukunya menyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Gambaran pembelajaran Tipe *jigsaw*, dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya memiliki sifat yang beragam. Masing-masing peserta didik memiliki tugas untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya sehingga mereka saling berinteraksi dan saling membantu. Menurut Sugihartono (2007) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Penelitian ini akan menguji cobakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 091277 Siantar Estate, dimana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian untuk kelas V menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS menggunakan model kooperative tipe *jigsaw* kepada siswa kelas V. Menurut Silberman (2004) model pembelajaran tipe *jigsaw* ini dipilih karena memiliki kelebihan dalam pembelajaran yang dapat memupuk semangat kerjasama peserta didik dengan kelompoknya, meningkatkan motivasi dan saling menghormati sesama pelajar, memberikan ruang untuk menyampaikan ide secara terbuka karena memiliki kedudukan yang sama, serta peserta didik supaya dapat berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan paparan di atas, dengan penerapan model pembelajaran kooperative tipe *jigsaw* diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas V, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam pembelajaran yang



berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 091277 Siantar Estate”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan penelitian kuantitatif dimana dengan melakukan model pembelajaran *jigsaw*. Populasi data penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate. Design penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pretest-Posttest* (Tes Awal-Tes Akhir pada kelompok tunggal), dimana kelompok sampel diberikan perlakuan (variabel bebas) tetapi kemampuan awal sampel diketahui terlebih dahulu melalui *pretest*. Setelah perlakuan diberikan, hasil penelitian diamati dengan diberikan *posttest*. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut: Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu, *pretest* dan *posttest*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa diperlukan pertanyaan yang memuat serangkaian pertanyaan atau latihan soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki setiap individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah test tertulis yaitu pilihan berganda sebanyak 30 soal. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah murid dan hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *jigsaw* kelas V SD Negeri 09127 Siantar Estate. Langkah-langkah menguji validitas soal menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *corellate*, klik *bivariate*, pindahkan butir soal ke variabel, beri centang pada opsi *pearson*, dan klik ok. Setelah muncul hasil uji validitas dapat diketahui kevalidan soal apabila thitung > ttabel pada signifikansi 5%. Selain itu, kevalidan soal dapat diketahui apabila nilai signifikansi < 0, 05 (Sukestiyarno, 2020). Langkah-langkah menguji reliabilitas soal menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *scale*, klik *reliability analysis*, pindahkan butir soal ke variabel, klik *statistic*, beri centang pada *scale if item delete*, klik *continue*, dan klik ok. Setelah muncul hasil reliabilitas dapat diketahui reliabilitas soal apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0, 6 (Sukestiyarno, 2020). Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan, yaitu:

$$P = \frac{B}{Jx} \quad (\text{Arikunto, 2002})$$

Rumus menentukan daya beda / pembeda butir tes dengan menggunakan:

$$DP = \frac{BA - BB}{JA - JB}$$

Langkah-langkah menguji tingkat normalitas menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *descriptive statistics*, klik *explore*, klik *plots*, beri centang pada *normality plots with tests*, klik *continue*, dan klik ok. Kriteria dalam menguji normalitas, apabila nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* > 0, 05 maka dapat dipastikan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Sukestiyarno (Zulkarnaen, 2021). Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa. Menurut Richard (1999:3) Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum. Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Rumus N-Gain Ternormalisasi

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba Instrumen dilaksanakan di UTPD SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Uji coba Instrumen dilakukan di kelas V yang berjumlah 26 siswa. Pemilihan lokasi instrumen dilatarbelakangi



oleh adanya tingkat kesesuaian karakteristik populasi dengan target penggunaan instrumen. Data uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang diberikan tepat mengukur kemampuan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,05. Dimana $r_{tabel} = 0,40$, maka soal dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Uji Validitas Tes

No	rhitung	rtabel	keterangan
1	0,44	0,40	Valid
2	0,45	0,40	Valid
3	0,45	0,40	Valid
4	0,24	0,40	Tidak Valid
5	0,42	0,40	Valid
6	0,48	0,40	Valid
7	0,46	0,40	Valid
8	0,30	0,40	Tidak Valid
9	0,51	0,40	Valid
10	0,43	0,40	Valid
11	0,47	0,40	Valid
12	0,15	0,40	Tidak Valid
13	0,53	0,40	Valid
14	0,44	0,40	Valid
15	0,48	0,40	Valid
16	0,46	0,40	Valid
17	0,47	0,40	Valid
18	0,50	0,40	Valid
19	0,53	0,40	Valid
20	0,42	0,40	Valid
21	0,46	0,40	Valid
22	0,43	0,40	Valid
23	0,43	0,40	Valid
24	0,48	0,40	Valid
25	0,31	0,40	Tidak Valid
26	0,30	0,40	Tidak Valid
27	0,62	0,40	Valid
28	0,50	0,40	Valid
29	0,44	0,40	Valid
30	0,49	0,40	Valid
		Jumlah tidak valid	5
		Jumlah valid	25

Berdasarkan tabel, dari 30 soal yang diujikan terdapat 25 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dapat dikatakan tidak valid. Soal valid berada pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30. Soal tidak valid berada pada nomor 4, 8, 12, 25 dan 26. Uji validitas soal tes menggunakan SPSS21 sehingga diperoleh item tes yang valid dan tidak valid. Uji reliabilitas adalah hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dan menghasilkan data yang sama.

Tabel 2. Data Hasil Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.85	25

Berdasarkan table, hasil perhitungan uji reliabilitas dari 25 soal yang telah diujicobakan diperoleh data *Cronbach's Alpha* sebesar $0,85 > 0,6$ dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut reliabel dan mempunyai interpretasi yang tinggi. Berdasarkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dengan menganalisis hasil tes sebelum (*Pretest*)



dan sesudah (*Posttest*) perlakuan menghitung dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut tabel *Pretest, Posttest* dan Rangkuman analisis skor N-Gain siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate.

Tabel 3. Nilai Skor Awal (*Pretest*) Kelas V

Nilai	Frekuensi
24	2
28	2
32	5
36	3
40	1
44	7
48	2
60	3
64	1
Jumlah	26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil *Pretest* siswa kelas V dengan skor 24 sebanyak 2 siswa, 28 sebanyak 2 siswa, 32 sebanyak 5 siswa, 36 sebanyak 3 siswa, 40 sebanyak 1 siswa, 44 sebanyak 7 siswa, 48 sebanyak 2 siswa, 60 sebanyak 3 siswa, dan 64 sebanyak 1 siswa. Hasil *posttest* kelas V dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data *Posttes* Kelas V

Nilai	Frekuensi
72	2
76	7
80	9
84	5
88	2
92	1
Jumlah	26

Berdasarkan tabel disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas V dengan skor 72 sebanyak 2 siswa, 76 sebanyak 7 siswa, 80 sebanyak 9 siswa, 84 sebanyak 5 siswa, 88 sebanyak 2 dan 92 sebanyak 1 siswa. Adapun hasil perhitungan statistik kedua tes diperoleh hasil dalam tabel rangkuman analisis Score N-Gain sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Analisis Score N-Gain Siswa

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	NGain Skor	Peningkatan	% N-Gain
1	Alvin Yap Winata	44	84	.71	Tinggi	71.43
2	Aulia Izzatunnisa Nasution	28	80	.72	Tinggi	72.22
3	Azri Haryandi	60	80	.50	Sedang	50.00
4	Bilqis Syilva Desky	36	92	.88	Tinggi	87.50
5	Cherly Nasution	40	85	.75	Tinggi	75.00
6	Chika Nafisa Syahira Damanik	48	76	.54	Sedang	53.85
7	Dewi Ratu Alfatih	48	76	.54	Sedang	53.85
8	Fadli Ardiansyah Sitepu	32	80	.71	Tinggi	70.59
9	Fikri Wahyuda	28	80	.72	Tinggi	72.22
10	Haikal Afriandjay	44	76	.57	Sedang	57.14
11	Inaya Azdi Khaitunnisa	44	80	.64	Sedang	64.29
12	Jihan Larisa Dianti	60	84	.60	Sedang	60.00
13	Kelvin Desfrian	60	88	.70	Tinggi	70.00
14	Muhammad Zaki Fairuz	44	80	.64	Sedang	64.29
15	Muhammad Zein Azizy	44	84	.71	Tinggi	71.43
16	Nabil Al Maulan	24	84	.79	Tinggi	78.95
17	Nadira Vanessa	32	80	.71	Tinggi	70.59
18	Naura Shafizah	32	88	.82	Tinggi	82.35
19	Raissa Radhifah	32	80	.71	Tinggi	70.59
20	Rasya Zharif Yudha	36	76	.63	Sedang	62.50



21	Rayhan Ahmad	64	76	.33	Sedang	33.33
22	Rayhan Athala Koyo	44	80	.64	Sedang	64.29
23	Razka Aldrik Pratama	24	84	.79	Tinggi	78.95
24	Randy Hamonangan	36	72	.56	Sedang	56.25
25	Reihan Zendrato	32	76	.65	Sedang	64.71
26	Zaydan Alfarezi	44	72	.50	Sedang	50.00
Rata-rata				0.656	Sedang	65.627

Berdasarkan hasil analisis yang telah dirangkum pada tabel 4.7 teridentifikasi ada peningkatan pemahaman 13 dari 26 peserta didik pada kategori “Sedang” dan 13 dari 26 peserta didik berada pada kategori “Tinggi”. Secara keseluruhan N-Gain skor rata-rata sebesar 0,656 dan termasuk dalam kategori “Sedang”. Penentuan pengaruh dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di SD Negeri 091277 Siantar Estate dapat dilihat dari persentase N-Gain yang diperoleh sebesar 65.627% dan termasuk dalam kategori “Cukup efektif”. Uji normalitas bertujuan untuk melihat data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$ maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data tabel di atas bahwa taraf signifikan hasil *pretest* Shapiro-Wilk 0,064, maka $>0,05$ yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil *posttest* dari Shapiro-Wilk 0,149 maka $>0,05$ yang berarti data yang diperoleh normal.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 26 siswa. Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* maka siswa diberikan tes awal sebagai bagian dari proses penelitian. Menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kuliatas serta meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di SD Negeri 091277 Siantar Estate terdapat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Sistem Pernapasan pada Manusia yang didukung dari nilai *pretest* siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* memiliki nilai rata-rata 40.76, setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Jigsaw* maka nilai *posttest* siswa memiliki nilai rata-rata 80.5, sehingga ada pengaruh yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis/uji N-Gain. Untuk uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program statistik SPSS versi 21. Nilai sig *pretest* kelas memenuhi nilai sig 0,064 $>0,05$ dan *posttest* 0,149 $>0,05$ sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, dengan menggunakan hasil uji hipotesis (uji N-Gain) pada kelas eksperimen diperoleh hasil analisis teridentifikasi ada peningkatan pemahaman 13 dari 26 peserta didik pada kategori “Sedang” dan 13 dari 26 peserta didik berada pada kategori “Tinggi”. Secara keseluruhan N-Gain skor rata-rata sebesar 0,656 dan termasuk dalam kategori “Sedang”. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di SD Negeri 091277 Siantar Estate berpengaruh baik, dapat dilihat dari persentase N-Gain yang diperoleh sebesar 65.627% dan termasuk dalam kategori “Cukup efektif”.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dengan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu, “Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di SD Negeri 091277 Siantar Estate Dengan demikian, hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di SD Negeri 091277 Siantar Estate Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa semula 40.76 dan setelah diberlakukan model *Jigsaw* naik menjadi 80.5 yang kemudian dibandingkan dengan melihat hasil uji normalitas data Nilai sig *pretest* kelas memenuhi nilai sig $0,64 > 0,05$ dan *posttest* $0,149 > 0,05$ sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa signifikan, sehingga H_a hasil belajar diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di SD Negeri 091277 Siantar Estate Tahun Ajaran 2023/2024, maka peneliti menggambarkan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini yaitu hendaknya guru menggunakan model pembelajaran adalah cara terbaik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* saat mata pelajaran IPA, karena IPA identik dengan model pembelajaran langsung dengan cara mencari tahu sendiri tentang apa yang hendak dipelajari, baik di dalam ruangan kelas maupun di lingkungan alam sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru beserta Staf pegawai SD Negeri 091277 Siantar Estate Tahun Ajaran 2023/2024 yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Andres Trianto. 2015. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Barus, M. (2022). Literasi Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 17-23.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dongoran, A. T. N., Pasaribu, E., & Tambunan, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan Di Sd Negeri 091516 Hatonduhan Kabupaten Simalungun. *Pande Nami Jurnal (PNJ)*, 1(2), 233-242.
- Febryananda. 2019. “Implementation of The Problem-Based Learning Model to Improve The Learning Outcomes of Class IV Students of Jatisobo 4 Elementary School”. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 5, pp. 20-27).
- Hamalik, O. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 1996. “Pembelajaran fiqih sebagai mata kuliah wajib pada perguruan tinggi keagamaan islam. *Geneologi pai: jurnal pendidikan agama islam*, 6(2), 142-148.
- Jainal. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V (MIS) Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhannbatu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018”. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- Komara, Endang. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X SMA Negeri 2 Lahusa”.



- Muataqim & Wahid. 2010 “Upaya Meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Crossword Puzzle berbasis puzzle maker pada siswa kelas X SMA Darul Ilmi Bandar Lampung tahun Pelajaran 2022/2023”. *Palapa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 5(1), 155-166.
- Priansa, Donni Juni. 2022. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung:CV PUSTAKA SETIA.
- Richard 1999 “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan LKPD Materi Zat dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP Kelas VII. *INKUIRI*”: *Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 28-35.
- Rohandi. (1998). “Analisis pemahaman guru tentang konsep hakikat IPA dan pengaruhnya terhadap sikap ilmiah siswa”. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 3(1), 16-26.
- Rusman. 2018. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samrin, S. 2015. “Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia”. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101-116
- Sariman. 2014. “Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Silberman. 2004. “Hubungan antara kemampuan berkomunikasi dengan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: subkonsep mekanisme transpor pada membara di MA negeri 2 Bogor”.
- Slameto. 2010. “Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika”. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.
- Slameto. 2010. “Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa”. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 76-88.
- Slavin. 2010. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament Siswa Kelas V SDN Tulungrejo 02 Kota Batu”. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 828-853.
- Sogyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d. ALFABETIS.
- Sujana. 2019. *Pengembangan E-Modul Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering And Mathematic) Pada Materi Fluida Statis Dan Fluida*